UPAYA ANAK-ANAK PENJUAL KORAN DI KECAMATAN PONTIANAK KOTA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Oleh:
MUHAMMAD MAHFUDIN
NIM. E11110001

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

e-mail: muhammad_mahfudin@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya anak-anak penjual koran dalam usaha untuk melanjutkan sekolah dan kendala yang dihadapi dalam bekerja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Perubahan sosial yang dikemukakan oleh Parsons. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Fenomena anak penjual Koran masih sering ditemukan diberbagai tempat, diantaranya perempatan jalan, pasar, taman dan fasilitas umum lain. Anak-anak ini memilih untuk bekerja karena ingin membantu orang tua yang sebagian berpenghasilan rendah. Dampak dari anak yang bekerja adalah menurunnya prestasi anak disekolah karena kurangnya waktu untuk belajar, selain itu beberapa dari mereka juga berperilaku menyimpang dan menjadi dewasa sebelum waktunya. Sedangkan pemerintah terus melakukan upaya-upaya mengurangi jumlah anak yang bekerja diantaranya dengan pemberlakuan peraturan daerah No 3 tahun 2004 tentang ketertiban umum.

Kata-kata kunci: Pekerja anak, penjual koran, pendidikan

THE EFFORTS OF NEWSPAPER BOYS IN KECAMATAN PONTIANAK KOTA TO CONTINUE THEIR EDOUCATION

Abstract

This study aims to describe how the efforts of newspaper boys in an effort to continue their education and the obstacles encountered in the work. The theory that used in this research is theory of social change proposed by Parsons. The method used in this research is descriptive research method in a qualitative approach by using data collection techniques by observation and interviews. intersections, markets, parks and other public facilities. These children chose to work because they want to help their parents who had low-income. The impact of working children is declining child's progress in school because of lack of time to learn, and some of them also have deviant behavior and precocious. While, the government keep making some efforts to reducing the number of working children by using 2004 enforcement of local regulations number 3 about public order.

Keywords: Working children, Newspaper seller, Education

A. PENDAHULUAN

Fenomena pekerja anak merupakan gambaran betapa kompleks dan rumitnya permasalahan anak. Terlepas dari semua hal tersebut, penghargaan, penghormatan, serta perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) digaung- gaungkan di penjuru dunia. Sejak awal pendeklarasian HAM, berbagi bentuk peraturan yang bersifat universal telah dikeluarkan dalam rangka mendukung upaya perlindungan HAM di dunia. Upaya perlindungan juga diikuti dengan penegakan hukum demi terselenggaranya HAM yang konsisten. Jika kita berbicara fenomena pekerja anak, maka bidang HAM yang langsung bersinggungan adalah hak anak, baik di dunia internasional maupun di Indonesia. Masalah seputar kehidupan anak menjadi perhatian utama bagi masyarakat maupun pemerintah, sangat banyak keadaan-keadaan ideal yang sebenarnya dapat menuntaskan permasalahan sosial ini.

Sesungguhnya waktu yang mereka habiskan adalah waktu yang terbuang untuk mereka mendapatkan hak di bidang pendidikan. Karena pekerjaan akan menghambat mereka memperoleh pendidikan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan. Seperti tercantum didalam UU No. 23 Tahun 2003, pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa: "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".Sehingga anak sewajarnya dapat mengenyam pendidikan yang sesuai dengan umur mereka. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam hal ini. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua mendidik anaknya tentang prinsip hidup; bagaimana anak seharusnya hidup; bagaimana anak berinteraksi kepada Penciptanya, sesama manusia dan alam. Meminjam istilah para filosof, orang tua mengajarkan kebenaran kepada putra-putrinya. Namun hampir semua peran orangtua sudah diambil alih oleh pemerintah. Hak mendidik anak yang seharusnya merupakan tanggung jawab orang tua, sekarang ada di tangan pemerintah. Pemerintah menentukan kebijakan-kebijakan dalam dunia pendidikan. Pemerintah menentukan apa yang akan diajarkan kepada siswa dan menentukan siapa yang mendidik mereka. Tapi dalam kenyataanya pendidikan yang seharusnya mereka terima malah tidak sesuai dengan umur mereka.

MUHAMMAD MAHFUDIN, NIM. E11110001
Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri FISIP Untan

Jika dicermati lagi, pekerja anak merupakan sebab dan akibat dari kemiskinan. Keluarga yang miskin biasanya mendorong anak-anak mereka bekerja mencari penghasilan tambahan keluarga atau bahkan sebagai cara untuk bertahan hidup. Adanya pekerja anak mengabadikan keluarga miskin turun temurun, serta pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial yang lambat. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 Pasal 34 ayat 1 dan 2, yang menyebutkan bahwa:

(1) Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara
(2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Mengacu pada Undang-undang 1945 pasal 34 tersebut, jelas bahwa kemiskinan tidak seharusnya dijadikan alasan untuk mempekerjakan anak. Sudah semestinya Negara berkewajiban menyediakan fasilitas sehingga anak memperoleh haknya agar tumbuh kembangnya tidak terganggu dengan hal-hal yang belum semestinya mereka jalani. Hal-hal yang berkaitan tentang hak anak telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, yaitu UU No. 23 tahun 2002 Pasal 11 Tentang Perlindungan Anak, yang menyebutkan bahwa: "setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri

B. KAJIAN TEORI

Terbitnya keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 5 Tahun 2001 tentang penanggulangan pekerja anak pasal 1, menyatakan bahwa pekerja anak adalah anak yang melakukan semua jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan dan menghambat proses belajar serta tumbuh berkembang. Menurut Bagong Suyanto (2013:113) "Pengertian pekerja anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak". Memang, menurut UU Nomor 25/1997 tentang Ketenagakerjaan tepatnya ayat 20 disebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

MUHAMMAD MAHFUDIN, NIM. E11110001
Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri FISIP Untan

Sedangkan Parsons menyampaikan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu:

a) Adaptasi
b) Pencapaian
c) Integrasi
d) Pemeliharaan pola

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian Deskriptif dalam pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai situasi berdasarkan fenomena tentang kehidupan dan kesadaran akan pendidikan bagi anak-anak penjual koran di Kota Pontianak. Seperti yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2007:67), bahwa penelitian deskriptif itu adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain) berdasarkan fakta.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Patton (dalam Moleong, 2004 : 103) bahwa, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan tuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penapsiran yaitu memberikan arti yng signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencarihubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Dengan analisis data merupakan suatu tahap mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan serta menafsirkan data tersebut sebelum menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2007:89), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu: *Reduksi Data*, *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/Verification*,

MUHAMMAD MAHFUDIN, NIM. E11110001
Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri FISIP Untan

D. PEMBAHASAN

a. Fenomena Anak-Anak Penjual Koran

Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Pasal 68 disebutkan bahwa pengusaha dilarang untuk mempekerjakan anak, dan Undan-undang No.13 tahun 2003. Dalam pasal 69 juga menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak dibawah 18 tahun atau berusia 14-15 tahun untuk melakukan pekerjaan berat dan harus menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di ketahui juga bahwa anak merupakan aset bangsa yang mempunyai posisi strategis dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa mendatang. Oleh karena itu, anak perlu perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras serta seimbang.

Selama melakukan penelitian ini tidak semua pekerja anak merespon dengan baik dengan berbagai alasan tentunya, sehingga peneliti harus sabar dan berhati-hati dalam tutur bahasa dan prilaku. Dari beberapa pekerja anak yang ditemui memiliki tutur kata yang kurang sopan ada juga beberapa diantaranya yang berusia 12-14 sudah merokok. Selama mencari calon pekerja anak yang dapat memberikan informasi dengan baik, peneliti harus terlebih dahulu mengadakan pendekatan dan mencoba berbaur dengan pekerja anak. Peneliti juga memberikan penjelasan kepada mereka maksud dan tujuan penelitian ini, agar mereka tidak salah paham dan tidak curiga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Kendala dan Upaya yang Dihadapi Anak penjual Koran

Bagi pekerja anak yang masih sekolah memiliki peran ganda karena mereka harus bisa mengatur kapan mereka harus bekerja dan tidak melupakan kewajibanya sebagai pelajar. Tidak selamanya anak dapat mengatur waktu bekerjanya dan sekolahnya dengan baik. Adapun kendala yang dirasakan anak saat berstatus sebagai pekerja adalah kurang percaya diri, kurang beruntung dari teman-temanya dan sebagian pekerja anak yang pasrah akan masa depannya nanti. Merujuk kepada undang-undang, pada prinsipnya anak tidak boleh bekerja dikecualikan untuk kondisi dan kepentingan tertentu anak diperbolehkan bekerja, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Bentuk pekerjaan tersebut antara lain :

MUHAMMAD MAHFUDIN, NIM. E11110001
Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri FISIP Untan

a) Pekerjaan Ringan, anak yang berusia 13 sampai dengan 15 tahun diperbolehkan melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik,mental dan sosial.
b) Pekerjaan dalam rangka bagian kurikulum pendidikan atau pelatihan. Anak dapat melakukan pekerjaan yang merupakan bagian dari kurikulumpendidikan atau pelatihan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang dengan ketentuan, usia paling sedikit 14 tahun dan diberi petunjuk yang jelas tentang cara pelaksanaan pekerjaan serta mendapat bimbingan dan pengawasan dalam melaksanakn pekerjaan.
c) Pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minat. Untuk mengembangkan bakat dan minat anak dengan baik, makan anak perlu diberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minatnya.

Sesuai dengan ketetapan UUD No 13 tahun 2013 yang menyatakan sangat jelas bahwa anak hanya diperbolehkan bekerja jika dalam pekerjaan itu hanya melatih agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dalam diri anak tersebut untuk menjadi anak yang lebih baik.

Kondisi seperti ini tentu dapat berdampak pada prestasi akademik anak tersebut. Meskipun tidak semua anak yang bekerja mendapat prestasi yang kurang memuaskan namun tidak dipungkiri bahwa membagi waktu belajar dan bekerja adalah sesuatu yang sulit dijalani. Pada umumnya pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi seorang anak. Fungsi pendidikan menurut Vembrianto (1987: 60) adalah menyaring dan mengarahkan pilihan anak mengenai pekerjaannya kelak dimasyarakat. Disamping itu sekolah juga mengajarkan kepada anak tentang peranannya sebagai anak dan sebagai siswa dan sebagai warga Negara. Suyanto (2000:3) menyatakan pendidikan itu dua misi seperti dua sisi sekeping mata uang yakni moral dan intelektual. Moral itu agama, budaya, tradisi, sosialdan lainnya, sedangkan intelektual adalah kecerdasan dan idiologi (menyangkut idiologi bangsa dan Negara).

c. Upaya Pemerintah dalam Mengurangi Jumlah Pekerja Anak

Untuk mengurangi jumlah pekerja anak Pemerintah kota Pontianak melalui Dinas Sosial dan Tenaga Kerja setempat akan mengeluarkan larangan bagi masyarakat membeli koran di setiap perempatan jalan di Kota Pontianak.

MUHAMMAD MAHFUDIN, NIM. E11110001
Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri FISIP Untan

Kebijakan ini diambil bukan tanpa dasar namun mengacu pada pada undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dan peraturan daerah No 3 tahun 2004 tentang ketertiban umum. Pemerintah akan terus berupaya agar anak-anak tersebut dapat terus bersekolah tanpa dibebani dengan kesibukan bekerja. Pemerintah menyadari bahwa kemiskinan merupakan salah satu penyebab anak bekerja untuk itu pihaknya akan berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait agar mengupayakan membantu mengurangi jumlah pekerja anak serta kemiskinan yang mengikutinya.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak-anak usia sekolah yang belum memasuki usia kerja telah bekerja sebagai penjual koran. Bahkan diantara mereka ada yang telah putus sekolah.
2. Kendala dan upaya yang dihadapi anak yang bekerja sebagai penjual koran dalam melanjutkan pendidikan yaitu:
   - Adapun kendala yang dihadapi anak penjual koran adalah sebagai berikut: Pekerja anak atau informan yang sangat kesulitan dalam mengatur jadwal sekolah dengan jadwal bekerja. Informan yang berasal dari keluarga kurang mampu dalam penghasilan ekonomi keluarga, yang mengharuskan informan ikut serta membantu orang tua mencari nafkah guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga secara tidak langsung informan menanggung beban keluarganya.
   - Upaya anak-anak penjual koran untuk melenjutkan pendidikan adalah sebagai berikut: Tetap berusaha membagi waktu antara sekolah dan bekerja sehingga tidak tertinggal dari teman-taman lain dalam mengikuti pelajaran. Dengan bekerja mereka dapat menyisihkan sebagian uang hasil bekerja untuk digunakan membeli buku-buku pelajaran guna menunjang mereka untuk belajar dirumah
3. Pemerintah telah berupaya mengurangi jumlah pekerja anak yaitu dengan menerbitkan peraturan daerah dan melakukan pembinaan kepada anak-anak yang terjaring operasi penangkapan.

MUHAMMAD MAHFUDIN, NIM. E11110001
Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri FISIP Untan

Pemerintah juga telah berkoordinasi dengan segenap pihak agar pekerja anak dapat ditanggulangi dan oknum yang mempekerjakan anak dpapat diadili sesuai hukum yang berlaku

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang ada, peneliti menganggap ada beberapa hal yang perlu untuk disarankan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

a) Anak-anak yang bekerja diharapkan agar dapat terus bersekolah dan mengejar prestasi sehingga walaupun harus bekerja tetapi prestasi tidak boleh diabaikan
b) Pihak orang tua hendaknya lebih peduli untuk tidak mengizinkan dan memperkerjakan anaknya, sebagai mana orang dewasa bekerja. Orang tua harus memberikan motivasi dan dorongan kepada anaknya agar tetap melanjutkan sekolahnya. Selain itu orang tua juga harus memberikan perhatian kepada anaknya, serta mendidik anaknya agar tumbuh menjadi anak yang dapat berguna bagi orang tua, masyarakat dan Negara.
c) Pihak Pemerintah hendaknya dapat mencari solusi dan mengatasi masalah pekerja anak dan juga masalah kemiskinan karena pekerja anak timbul karena adanya kemiskinan.

F. REFERENSI

Moelong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Pustaka Setia

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ritzer, George. 2009. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group

Suyanto.2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium 111*. Yogyakarta: AdiCitaKaryanusa

Vembrianto ST.1987 *sosiologi pendidikan.*Yogyakarata: Yayasan Pendidikan Paramita

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 Pasal 68

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dalam pasal 69

Undang-Undang 1945 pasal 34 Ayat 1 dan 2

Undang- Undang No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

MUHAMMAD MAHFUDIN, NIM. E11110001
Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri FISIP Untan

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http://jurnafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MUHAMMAD MAHFUDIN
NIM / Periode lulus : E1111001 / 2016
Tanggal Lulus : 18 Februari 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI
E-mail addres/ HP : muhammad-mahfudin@ymail.com / 081256737430

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....*) pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

Upaya Anak-Anak Penjual Koran di kecamatan Pontianak Kota Dalam Melanjutkan Pendidikan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*
☑ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Antonia Sasap ABoo, S.Sos, M.Si
NIP 19810510 200501 2017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : April 2016

Muhammad Mahfudin
NIM. E1111001

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)